

Analisis Makna Lagu Salam Horas pada Album Batak Muslim Bershalawat

Helsiana Sigalingging ^{1*}

Panji Suroso ²

Kumalo Tarigan ³

¹⁻² Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

³ Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.

*email: helsianas@unimed.ac.id

Kata Kunci

Makna Lagu,
Salam Horas,
Album Batak Muslim Bershalawat

Keywords:

Meaning,
Salam Horas,
Album Batak Muslim Bershalawat

Received: March 2025

Accepted: April 2025

Published: June 2025

Abstrak

Artikel ini berjudul "Analisis Makna Lagu Salam Horas Pada Album Batak Muslim Bershalawat". Penelitian ini mengkaji tentang makna lagu Salam Horas yang ada pada album Batak Muslim Bershalawat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang penulis gunakan dalam mengungkap permasalahan pada penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah lagu Salam Horas dari album Batak Muslim Bershalawat dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah komunitas PERPERIS (persatuan perkumpulan Islam Samosir) di kota Medan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan lagu Salam Horas merupakan lagu rohani tradisi Batak Toba yang berisikan nilai-nilai keislaman diciptakan oleh Dr. H. Marhaban Sigalingging. Lagu salam horas memiliki makna yang berupa nilai-nilai agama Islam yang cenderung mengajak pendengar dalam menjalankan perintah agama. Makna konotasi dari lagu ini yaitu keinginan penulis lagu dalam memperbaiki kehidupan masyarakat Batak Toba yang beragama Islam dalam menjalani kehidupan bersosial.

Abstract

This article is entitled "Analysis of the Meaning of the Song Salam Horas on the Batak Muslim Album Bershalawat". This research examines about meaning of the Song Salam Horas on the Batak Muslim Album Bershalawat. The method used in this research is a qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation. The theory that the author uses to reveal the problems in this study is semiotic theory of Roland Barthes. The sample of this research is the Song Salam Horas on the Batak Muslim Album Bershalawat and the population of this research is PERPERIS (Samosir Islamic Association) in Medan. The result of this study reveal the song of Salam Horas is a religious song of Batak Toba tradition which contain Islamic values created by Dr. H. Marhaban Sigalingging. The song of Salam Horas has meaning which is in the form of Islamic religious values which tend to invited listeners to carry out religious commands. The connotative meaning from this song that is the songwriter's desire to improving the lives of the Batak Toba Muslim community in living a social life.



© 2025 Sigalingging, Suroso, Tarigan. Published by Faculty of Languages and Arts - Universitas Negeri Medan. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.24114/grenek.v14i1.65621>

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas mengenai kemunculan lagu Salam Horas pada album rohani tradisi Batak Toba yang bernuansa Islami. Lagu Salam Horas dipopulerkan oleh Dr. H. Marhaban Sigalingging yang berduet dengan Andi Situmorang. Berdasarkan hasil observasi awal penulis dalam melihat perkembangan budaya pada masyarakat Batak Toba, lagu Salam Horas yang ada pada Album Batak Muslim Bershalawat merupakan lagu Batak Toba bernuansa islami pertama yang muncul ditengah-tengah masyarakat Batak Toba. Lagu Salam Horas merupakan lagu rohani ke-Islaman dengan menggunakan bahasa daerah yaitu Batak Toba dan juga diiringi oleh musik khas Batak Toba. Fenomena ini mungkin terjadi karena persentase masyarakat Batak Toba yang beragama Islam tergolong sangat sedikit diantara bagian kelompok masyarakat Batak Toba. Jika dilihat dari data jumlah penduduk menurut agama di Kabupaten Samosir, berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kabupaten Samosir

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	1.924	1.2%
Protestan	89.152	57.1%
Katolik	64.941	41.6%
Hindu	8	0.005%
Budha	7	0.004%
Jumlah	156.032	100%

Bagan diatas menunjukkan kuantitas dari jumlah pemeluk agama Islam di Kabupaten Samosir sangat sedikit. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang meluasnya penyebaran agama Islam dikalangan masyarakat Batak Toba di kabupaten Samosir. Masuknya kepercayaan agama Islam dikalangan masyarakat Batak Toba, mempengaruhi aturan-aturan atau ritual kebudayaan asli masyarakat Batak Toba itu sendiri, dapat disebabkan karena beberapa hal yang tidak sejalan dengan ideologi Islam. Fenomena tersebut menimbulkan kemiskinan pengetahuan terhadap ilmu agama Islam dikalangan masyarakat Batak Toba yang berada di daerah Kabupaten Toba Samosir.

Pencipta lagu menyadari fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat Batak Toba di kabupaten Samosir, bahwa pentingnya untuk memperhatikan kesinambungan pendidikan agama Islam dikalangan masyarakat Batak Toba di kabupaten Samosir. Keinginan tersebut muncul dari renungan beliau terhadap kondisi masyarakat Batak Toba yang beragama islam dan masih berada di kampung halamannya yaitu di Tanah Batak (Toba Samosir) dalam kondisi kurang memahami ilmu agama islam secara benar. Kondisi tersebut sebagai salah satu alasan beliau dalam memproduksi album musik Batak Muslim Bersalawat (Wawancara penulis dengan Dr. H. Marhaban Sigalingging 10 Januari 2022).

Marhaban Sigalingging melakukan pendistribusian Album Batak Muslim Bersholawat melalui komunitas masyarakat Batak Muslim yang berada di kota Medan yaitu PERPERIS (persatuan perkumpulan Islam Samosir). Pendistribusian album ini disebarluaskan kepada seluruh anggota maupun perwakilan yang berada di kota Medan. Selanjutnya terlebih khusus untuk dapat disebar luaskan ke kampung halaman yaitu Toba Samosir kepada masyarakat Batak Toba yang beragama Islam.

Kemunculan lagu inipun menimbulkan banyak persepsi dikalangan masyarakat Batak Toba. Pandangan terhadap lagu-lagu dalam album Batak Muslim Bersholawat mendapat sambutan yang baik/positif maupun sambutan yang buruk/negative dari kalangan masyarakat Batak Toba. Pendapat tersebut bukanlah tidak berdasar, pendapat tersebut berdasarkan hasil dari observasi awal yang penulis lakukan. Penulis melihat jejak digital yang ditinggalkan pendengar lagu pada salah satu platform digital yang dikenal dikalangan masyarakat yang disebut "Youtube".

Penulis menemukan jejak digital pada kolom komentar diakun youtube Sigalingging1143, banyak pengguna youtube yang memberi apresiasi pada kolom komentar diakun youtube tersebut, baik masyarakat Batak Toba yang beragama Islam maupun masyarakat Batak Toba yang beragama Kristen. Tidak hanya dari kalangan masyarakat Batak Toba saja, namun ada juga yang memberi apresiasi dari luar suku Batak Toba. Hal tersebut merupakan suatu yang lazim terjadi, karena youtube memfasilitasi akses yang luas kepada setiap pengguna youtube diseluruh belahan dunia. Artinya lagu-lagu pada album batak muslim bersholawat dapat menarik perhatian bagi kalangan masyarakat luas, tidak terdiskriminatif bagi satu kalangan saja yaitu masyarakat Batak Toba.

Beberapa komentar yang menarik perhatian penulis salah satunya dalam postingan lagu Salam Horas, yang mana lagu Salam Horas ini termasuk kedalam kumpulan lagu yang ada pada album Batak Muslim Bersholawat. Salah satu komentar oleh seorang netter dengan nama akun youtube Farandy Purba menuliskan "agak aneh kalo liat batak muslim", kemudian komentar dengan akun Indonesia Boy menuliskan "kalo Batak ya batak aja, gak usah bilang batak islam". Kedua paradigma tersebut mengarahkan pembaca kepada hal yang berunsur negatif, sehingga menimbulkan percekocokan pada kolom komentar tersebut. Adapun yang memberi tanggapan yang positif seperti yang dikatakan oleh akun Kesy Ariani Haloho pada lagu Sholawat Batak Muslim menuliskan "jarang Batak Muslim tetap mengingat adat Bataknya. Salut oppung Andi (emoticon jempol)". Kemudian pada lagu Sedekah, akun youtube Ritot Hendri menuliskan "bang sigalingging, bang andi, sehat selalu ya abang berdua, dai syiar Islam melalui lagu-lagu religi".

Ambiguitas yang ditimbulkan dari lagu Salam Horas pada album Batak Muslim Bersholawat membuat penulis tertarik dalam menganalisis makna yang terkandung pada lagu Salam Horas. Pandangan dan komentar pendengar menjadi acuan penulis untuk menganalisa lagu tersebut. Adapun yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu pada album Batak Muslim Bersholawat. Penulis melihat lagu dalam album Batak Muslim Bersholawat mempunyai peluang yang baik untuk dimanfaatkan dalam mengedukasi masyarakat Batak Toba yang beragama Islam, dan juga untuk menjawab kesimpangsiuran yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Batak Toba. Penulis melihat sebuah keunikan yang ada pada lagu-lagu dalam Album Batak Muslim Bersholawat.

Secara umum, makna merupakan arti ataupun maksud yang tersirat di dalam suatu kata atau suatu objek. Makna adalah wujud responsi dari dorongan yang diterima oleh seseorang dalam proses komunikasi berdasarkan dengan kemampuan intelegensi seseorang. Makna terbagi kedalam dua kelompok besar yaitu speaker-sense dan linguistic-sense. Speaker-sense merujuk pada tujuan atau niat pembicara ketika mengatakan sesuatu. Sedangkan linguistic-sense merujuk pada makna linguistik yakni yang lazim dipersepsi penutur bahasa, yaitu makna secara literal, dan merupakan bagian dari semantik. Adapun sifat-sifat dan relasi makna yang lazim dibahas oleh semantik: ambiguitas leksikal, sinonimi, hiponimi, overlap dan antonimi. Ambiguitas leksikal terjadi tatkala satu kata memiliki lebih dari dua arti. Sinonimi adalah sejumlah kata yang memiliki makna yang sama. Hiponimi adalah satu kata yang pengertiannya mencapai keseluruhan makna dari makna kata lainnya. Overlap adalah sebuah peristiwa pemakaian yang dimana terjadi dua kata atau lebih saling tumpang-tindih pada fitur semantiknya (Chaedar, 2010).

Data yang penulis dapatkan kemudian akan dianalisis menggunakan teori. Menurut Patton (1990) analisis data adalah: "mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar". Taylor mendefinisikan: "Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesa (ide)" (Lexy J. Moloeng, 1989). Dari pendapat tersebut penulis menggunakan teori untuk menganalisis data dengan mengorganisasikan data yang terkumpul berupa catatan, artikel, biografi dan sebagainya. Data-data yang dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan dan dikelompokkan dengan memberikan kode tertentu serta dikategorikan. Dalam pelaksanaan penelitian, untuk mencapai suatu keberhasilan, penelitian ini akan mengadopsi sebuah teori. Landasan teoritis digunakan sebagai acuan atau pedoman penulis dalam mengungkapkan permasalahan suatu penelitian (Daminto, 2004). Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa "landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis".

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, masalah dan pertanyaan yang muncul pada latar belakang akan dikaji dalam penelitian ini secara akademis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Barthes dalam teorinya menjelaskan, semiotika memiliki dua tingkatan penandaan yaitu denotasi dan konotasi. Pada tingkat penandaan yang pertama yaitu denotasi dan yang kedua tingkat konotasi, "Denotasi adalah tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Konotasi adalah tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti" (Barthes, 2007).

Pada penelitian ini, peta tanda Roland Barthes penulis gunakan sebagai pisau bedah dan landasan bagi penulis dalam menganalisis makna yang terdapat dalam lirik atau syair lagu pada penelitian ini. Pertama, untuk mengidentifikasi lirik lagu Salam Horas, kemudian menganalisis tanda - tanda yang ada pada lagu tersebut pada tahap pemakaian denotatif, kemudian pemakaian keningkatan yang lebih dalam lagi yaitu konotatif dari akumulasi pemakaian yang diidentifikasi maka munculah pemakaian konotasi tingkatan kedua yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah mitos yang berkembang dimasyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Menurut Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A (2021) "Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia". Analisis pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong (2015) yang mengatakan "metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yang pertama: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua: metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan responden, ketiga : metode kualitatif ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak

penajaman dengan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi. Pada penelitian kualitatif, teoritis dibatasi pada pengertian: suatu pernyataan sistematis berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris (Lofland & Lyn, 1984). "Subjek pada penelitian merupakan lirik dari lagu "Salam Horas" karya Marhaban Sigalingging.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data dari penelitian yang dilakukan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang diperoleh berupa data-data yang diharapkan atau hasil yang diperoleh akurat dan terpercaya dalam suatu penelitian. Hal ini seperti yang diutarakan Sugiyono (2010) bahwa wawancara digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Sesuai dengan teknik wawancara peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya, wawancara dengan kelompok masyarakat Batak Muslim, dan wawancara dengan penyanyi/pencipta lagu dalam album Batak Muslim Bersholawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi adalah penerapan, menurut E. Mulyasa (2002) mendefinisikan "implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap". Sehingga dapat diartikan implementasi dalam penelitian ini sebagai suatu proses penerapan ide dan konsep seni dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penulis melihat aspek seni yang diimplementasikan kedalam sebuah proses pembelajaran agama Islam pada Masyarakat lewat lagu Salam Horas yang ada pada album Batak Muslim Bersholawat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pencipta lagu Dr. H. Marhaban Sigalingging. Marhaban Sigalingging, menciptakan lagu Salam Horas yang memiliki nuansa rohani keislaman atas dasar keinginan pribadi untuk menyebarkan siar Islam kepada saudara-saudara masyarakat suku Batak Toba yang beragama Islam melalui pendekatan kebudayaan musik Batak Toba, kepada sanak saudaranya yang masih berada dikampung halamannya yaitu Toba Samosir. Hal ini sekaligus menjadi upaya beliau untuk tetap menjaga dan mengembangkan kebudayaan musik Batak Toba sebagai peninggalan leluhur orang Batak Toba. Keinginan tersebut muncul dari renungan beliau terhadap kondisi masyarakat Batak Toba yang beragama Islam yang tinggal di kampung halamannya yaitu di Tanah Batak (Toba Samosir). Dr. H. Marhaban Sigalingging merupakan seorang pemerhati budaya yang berasal dari tanah kelahiran Toba Samosir. Penulis lagu melihat masyarakat disana kurang memahami ilmu agama islam secara benar. Kondisi tersebut sebagai salah satu alasan beliau dalam memproduksi album musik Batak Muslim Bersalawat (Wawancara penulis dengan Dr. H. Marhaban Sigalingging 10 Januari 2022).

Makna Lagu Salam Horas Berdasarkan Pendekatan Semiotik Rolland Barthes

Lagu yang akan dianalisis adalah lirik dari lagu "Salam Horas" yang terdapat pada album Batak Muslim Bersholawat. Lirik lagu Salam Horas dianalisis berdasarkan tingkat pemaknaan yang ada pada teori semiotika Barthes terdiri dari makna denotasi, konotasi, dan mitos sehingga dapat diketahui makna keseluruhan di dalam lagu Salam Horas. Berikut ini adalah lirik dari lagu Salam Horas :

*Molo pajuppang di halak batak
Halak batak dongan muslim i
Ikkon didok do hata salam
Asa anggiat dapot rahmat
Jala dame dingoluna
Birohmatika fii ibaadika shoolihiin
Assalamu'alaikum
Ima hata ni naparjolo
Di alusi ma muse
Wa'alaikumsalam Wr, Wb
Rap maddok ma hasida
Horas, Horas, Horas!!
Na marsipasangapan
Jala marsiargaan
Rap dohot akka toddong*

Nang akka partuturon
Pataridahon holong ni roha
Namar Agama i
Marsiamin – aminan
Lillahi ta'ala
Assalamu'alaikum
Wa'alaikumsalam

Makna Denotasi

Berlandaskan pada pendapat Barthes makna denotasi atau makna langsung dari sebuah kata dapat diketahui pemaknaannya melalui cara yang diterangkan dalam kamus. Oleh sebab itu, untuk menganalisis makna denotasi yang terkandung didalam lirik lagu Salam Horas pada album Batak Muslim Bershalawat, dilakukan dengan cara menerjemahkan lirik lagu yang menggunakan bahasa Batak dan istilah-istilah Arab kedalam bahasa Indonesia kemudian mengacu makna yang tertulis pada lirik lagu kedalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). KBBI menjadi acuan penulis dikarenakan kata per-kata yang terdapat pada lirik lagu Salam Horas diterjemahkan kedalam kosa kata bahasa Indonesia, sehingga memungkinkan perolehan data penjelasan tentang makna dari lirik lagu cukup besar. Pada lirik lagu Salam Horas terdapat beberapa kata, atau kalimat yang penting untuk diketahui makna denotasinya, contohnya kata rahmat, assalamu'alaikum, wa'alaikumsalam, horas, marsipasangappan, marsiargaan, pataridahon, dan frase *halak batak dongan muslim, holong ni roha*.

Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan bentuk makna yang mengaitkan aspek budaya dan juga aspek emosional seseorang yang sifatnya subjektif dan mengandung makna disamping makna dasar atau makna sebenarnya. Makna konotatif merupakan suatu jenis makna dimana proses dorongan pemaknaan dan respons mengandung nilai-nilai emosional dalam pemaknaannya. Makna ini biasanya dibangun oleh penanda yang mengaitkan dengan aspek budaya dan pengetahuan seseorang yang lebih luas, seperti aspek sikap, keyakinan, dan ideologi seorang individu. Kadang kala makna konotasi dapat timbul karena harapan dari si pembicara yang ingin menunjukkan sebuah perasaan seperti perasaan setuju, maupun tidak setuju, perasaan senang, maupun tidak senang dan sebagainya kepada si pendengar ataupun pembaca (Brunner, 1961). Makna konotasi dari lagu "Salam Horas" dianalisa dengan penafsiran baris per-baris pada lirik lagu Salam Horas.

Makna Mitos

Setelah menganalisis lirik lagu "Salam Horas" yang diciptakan Dr. H. Marhaban Sigalingging secara menyeluruh, kemudian makna konotasi yang diperoleh, akan berkaitan dengan mitos pada lagu Salam Horas. Mitologi atau mitos hadir didalam sebuah teks pada level tersirat atau kode. Mitos merupakan sebuah pesan yang terdapat ideologi di dalamnya. Mitos-mitos ini berperan sebagai naturalisasi, maksudnya adalah untuk membentuk nilai-nilai yang bersifat sejarah atau yang berhubungan dengan kebudayaan, sikap dan kepercayaan menjadi tampak "alamiah", "normal", "common sense", dan karenanya "benar". "Mitos, secara semiologis, merupakan sistem khas yang dikonstruksi dari sistem semiologis tingkat pertama. Hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan tanda (signifikasi) pada akhirnya hanya akan menjadi penanda yang akan berhubungan dengan petanda pada sistem semiologis tingkat kedua. Pada tataran signifikasi lapis kedua inilah mitos berada. Aspek material mitos, yaitu penanda-penanda pada sistem semiologis tingkat kedua, dapat disebut retorik (konotasi) yang terbentuk dari tanda-tanda pada sistem semiologis tingkat pertama. Sedangkan petanda-petandanya, pada sistem semiologis tingkat kedua, dapat disebut sebagai fragmen ideologi" (Barthes, 2017).

Tabel 2. Tabel Analisis Makna Lagu Salam Horas

Lirik	Terjemahan	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Makna Mitos
<i>Molo pajuppang di halak Batak</i>	Kalau bertemu orang Batak.	Seandainya pertemuan masyarakat Batak (jamak)	Sebuah aba aba untuk mengingatkan suatu masyarakat Batak jika terjadi pertemuan dalam sebuah	Adanya pergeseran budaya pada masyarakat Batak Toba yang beragama Islam, disebabkan oleh

			acara yang terdapat sesama orang Batak Toba.	masuknya ajaran Agama Islam pada kelompok masyarakat tersebut. Karena adanya kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah agama, sehingga kelompok masyarakat Batak Toba yang beragama Islam wajib untuk mengikuti aturan agama Islam. Walaupun seseorang itu berasal dari Batak Toba yang kental dengan budayanya namun harus mengutamakan aturan Agama diatas segala galanya termasuk adat istiadat, sebagai bentuk kepatuhan seorang muslim terhadap Allah S.W.T. Walaupun demikian, sebagai masyarakat Batak Toba menjaga tradisi menjadi tanggung jawab kelompok masyarakat yang berasal dari suku tersebut, sebagai keturunannya agar tidak punah. Maka jangan pula meninggalkan kebudayaan tradisi selagi kebudayaan etnis tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Ditekankan pada lirik kata "horas" mengalami pengulangan sebanyak tiga kali menjelaskan bentuk keharmonisan terhadap budaya Batak Toba yang harus dijaga apapun agamanya.
<i>Halak batak dongan muslim i</i>	Orang Batak kawan Muslim	Orang (jamak) Batak Toba yang sama sama beragama Islam	Ditegaskan disini yang dimaksud adalah perkumpulan masyarakat Batak Toba yang beragama Islam atau sesama Batak Muslim	
<i>Ikkon didok do hata salam</i>	Harus diberikan kata salam	Wajib untuk saling memberi ucapan salam	Adanya keinginan dari penulis untuk menjelaskan kepada masyarakat sesama suku Batak yang Muslim agar saling mengucapkan salam jika bertemu atau bertegur sapa	
<i>Asa anggiat dapot rahmat Jala dame dingoluna</i>	Agar mendapat rahmat serta damai dalam hidupnya	Untuk mendapatkan kebaikan dan kedamaian dalam hidup mereka (orang yang memberi salam).	Sebuah harapan kepada Tuhan pencipta alam untuk diberikan kasih sayangNya dan kedamaian didalam lingkungan masyarakat Batak Muslim tersebut.	
<i>Birohmatika fii ibaadika shoolihiin</i>	Masukkanlah aku dengan rahmatMu kedalam golongan orang-orang yang soleh	Ungkapan doa kepada meminta kasih sayang kepada sang Pencipta untuk dikumpulkan dengan kelompok orang yang baik akhlak dan imannya.	Kekuatan doa yang diyakinin dapat membawa manusia kedalam surga, diselamatkan didunia dan akhirat	
<i>Assalamu'alaikum Ima hata ni naparjolo</i>	<i>Assalamu'alaikum</i> Itulah bahasa pertama	Merupakan kalimat sapaan dalam Islam yang mengandung doa "semoga keselamatan terlimpah padamu". Menjadi kalimat sapaan pertama yang diucapkan seorang muslim saat bertemu.	Adanya keinginan penulis menjelaskann kepada masyarakat Batak Muslim untuk mengucapkan salam sesuai ajaran agama jika bertemu sesama Batak Muslim	
<i>Di alusi ma muse Wa'alaikumsalam Wr, Wb</i>	Dijawab kembali <i>Wa'alaikumsalam Wr, Wb</i>	Merupakan kalimat jawaban sapaan dalam Islam yang mengandung doa "dan semoga keselamatan terlimpah juga kepada kalian" menjadi kalimat jawaban sapaan yang diucapkan seorang muslim saat bertemu.	Adanya keinginan penulis menjelaskann kepada masyarakat Batak Muslim untuk menjawab salam sesuai ajaran agama jika bertemu sesama Batak Muslim	
<i>Rap maddok ma hasida Horas, Horas, Horas!!</i>	Bersama mengatakan Horas, Horas, Horas!!	Seruan bentuk kekompakan dalam mengucapkan salam kebudayaan suku Batak Toba yang memiliki arti selamat, selamat, selamat	Keinginan penulis terhadap masyarakat Batak Toba yang beragama Islam untuk mempertahankan kebudayaan dalam memberi salam yang diwarisi tradisi Batak Toba. Diucapkan secara berulang hingga tiga kali.	
<i>Na marsipasangapan Jala marsiargaan Rap dohot akka toddong Nang akka partuturon</i>	Yang saling menghormati Yang saling menghargai Bersama sanak saudara Juga keluarga besar	Hubungan sosial pada masyarakat Batak Toba yang saling menghargai sesama sanak saudara ataupun keluarga besar	Keinginan untuk saling menghargai dan menghormati dengan orang yang masih mempunyai hubungan keluarga ataupun keluarga besar. Bukan hanya golongan suami, istri, dan anak tetapi juga mencakup saudara ipar, keponakan, dll, juga sesama orang batak.	
<i>Pataridahon holong ni roha</i>	Menunjukkan kasih sayang	Memperlihatkan sifat saling menyayangi seperti	Didalam hidup sebagai manusia makhluk sosial	

<i>Namar Agama i</i>	Yang beragama itu	yang diajarkan dalam agama Islam.	yang beragama baiknya harus saling menyayangi dan mengasihi karena itulah yang diajarkan dalam setiap agama
<i>Marsiamin aminan</i> <i>Lillahi ta'ala</i>	Se-iya se-kata Lillahi ta'ala	Hidup dengan akur dan damai karena Allah S.W.T	Lillahita'ala merupakan sebuah ungkapan keikhlasan sorang muslim terhadap takdir yang diberikan sang Pencipta. Yang berarti pada lirik ini menunjukkan sebagai muslim sapatutnya patuh terhadap perintah Allah. S.W.T

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa makna denotasi dari lagu Salam Horas yaitu jika terjadi pertemuan sesama masyarakat Batak Toba yang beragama Islam mereka memiliki kewajiban untuk saling menyapa dengan salam agar mendapatkan kebaikan dalam hidup mereka, doa orang yang meminta kasih sayang kepada sang Pencipta untuk dikumpulkan dengan kelompok orang yang baik akhlak dan imannya. Mengucapkan Assalamu'alaikum yang merupakan kalimat sapaan dalam Islam mengandung doa "semoga keselamatan terlimpah padamu", kemudian dijawab dengan Wa'alaikumsalam Wr.Wb yang merupakan kalimat jawaban sapaan dalam Islam yang mengandung doa "dan semoga keselamatan terlimpah juga kepada kalian", setelah itu masyarakat Batak Tooba mengucapkan horas yang artinya selamat, untuk mempererat kekompakan dalam masyarakat Batak Toba, keadaan hubungan sosial dalam masyarakat Batak Toba yang saling menghargai dan memperlihatkan sifat saling menyayangi seperti yang diajarkan dalam Islam untuk menjalani hidup dengan akur dan damai karena Allah S.W.T

Makna konotasi dari lagu Salam Horas adalah: Adanya keinginan dari penulis lagu untuk menjelaskan kepada masyarakat suku Batak Toba yang beragama Islam agar saling mengucapkan salam sesuai ajaran agama Islam jika bertemu atau bertegur sapa, berharap kepada Tuhan pencipta alam untuk diberikan kasih sayangNya dan kedamaian didalam lingkungan masyarakat Batak Muslim. Meminta kepada Tuhan dengan doa yang diyakinin dapat membawa manusia kedalam surga, diselamatkan didunia dan akhirat, keinginan penulis lagu menjelaskann kepada masyarakat Batak Muslim untuk mengucapkan salam sesuai ajaran agama jika bertemu sesama Batak Muslim dan juga untuk menjawab salam sesuai ajaran agama jika bertemu sesama Batak Muslim. Keinginan penulis terhadap masyarakat Batak Toba yang beragama Islam untuk mempertahankan kebudayaan dalam memberi salam yang diwarisi tradisi Batak Toba disini adalah Horas. Keinginan untuk saling menghargai dan menghormati dengan orang yang masih mempunyai hubungan keluarga ataupun keluarga besar. Bukan hanya golongan suami, istri, dan anak tetapi juga mencakup saudara ipar, keponakan, dll, juga sesama orang Batak. Keinginan penulis agar masyarakat Batak Muslim hidup rukun, tidak saling membenci dan bermusuhan semata mata karena patuh pada perintah Tuhannya.

Makna Mitos dari lagu Salam Horas yaitu Adanya pergeseran budaya pada masyarakat Batak Toba yang beragama Islam, disebabkan oleh masuknya ajaran Agama Islam pada kelompok masyarakat tersebut. Karena adanya kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah agama, sehingga kelompok masyarakat Batak Toba yang beragama Islam wajib untuk mengikuti aturan agama Islam. Walaupun seseorang itu berasal dari etnik Batak Toba yang kental dengan budayanya namun jika masyarakat tersebut sudah menganut ajaran agama Islam maka harus mengutamakan aturan Agama diatas segala galanya termasuk adat istiadat, sebagai bentuk kepatuhan seorang muslim terhadap Allah S.W.T. Walaupun demikian, sebagai masyarakat Batak Toba menjaga tradisi menjadi tanggung jawab kelompok masyarakat yang berasal dari suku tersebut, sebagai keturunannya agar tidak punah. Oleh sebab itu masyarakat batak toba yang beragama Islam jangan pula meninggalkan kebudayaan tradisi selagi kebudayaan etnis tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Ditekankan pada lirik kata "horas" mengalami pengulangan sebanyak tiga kali menjelaskan bentuk keharmonisan terhadap budaya Batak Toba yang harus dijaga apapun agamanya.



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Bersama Dr. H. Marhaban Sigalingging

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa lagu Salam Horas diciptakan oleh Dr. H. Marhaban Sigalingging sebagai alat atau sarana dalam mengedukasi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Batak Toba yang beragama Islam secara luas dan menyebar. Hal ini tentunya tercermin pada lirik atau syair lagu Salam Horas, terdapat makna yang tersirat dari lagu Salam Horas jika dilihat menggunakan pendekatan semiotik Rolland Barthes. Lagu ini mengandung arti terjadinya sebuah fenomena pergeseran budaya pada masyarakat Batak Toba yang sudah menganut ajaran agama Islam, hal ini disebabkan oleh masuknya ajaran Agama Islam pada kelompok masyarakat tersebut. Agama Islam memiliki batas-batas aturan sendiri terhadap pengikutnya. Dikarenakan adanya kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan perintah agama, sehingga kelompok masyarakat Batak Toba yang beragama Islam wajib untuk mengikuti aturan yang sudah diatur dalam agama Islam. Sekalipun individu itu berasal dari etnik Batak Toba yang kental dengan budayanya namun jika masyarakat tersebut sudah menganut ajaran agama Islam maka harus mengutamakan aturan Agama diatas segala galanya termasuk adat istiadat, sebagai bentuk kepatuhan seorang muslim terhadap Allah S.W.T. Walaupun demikian, pencipta lagu dalam lagu Salam Horas ini menyampaikan sebagai masyarakat Batak Toba menjaga tradisi menjadi tanggung jawab kelompok masyarakat yang berasal dari suku tersebut, sebagai keturunannya agar tidak punah. Oleh sebab itu masyarakat Batak Toba yang sudah menganut ajaran agama Islam jangan pula meninggalkan kebudayaan tradisi selagi kebudayaan etnis tersebut tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Ditekankan pada lirik kata "horas" mengalami pengulangan sebanyak tiga kali menjelaskan bentuk keharmonisan terhadap budaya Batak Toba itu sendiri yang harus dijaga walau berbeda keyakinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobil'alamin, segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhana Waa Ta'ala, karena kebaikan-Nya penelitian ini terselesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih yang sebesar besarnya kepada Dr. H. Marhaban Sigalingging sebagai narasumber utama yang bersedia memberikan informasi terkait penelitian ini, juga kepada narasumber pendukung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Manuir Tua Sigalingging S.E dan Timasyah Sinaga yang telah mendukung saya baik materi, dukungan doa, motivasi dan kasih sayang sebagai orang tua serta segala hal keperluan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Barthes, R. (2007). *Elemen-Elemen Semiotika*. Terjemahan M. Ardiansyah. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Barthes, R. (2017). *Elemen-Elemen Semiotika*. Terjemahan M. Ardiansyah. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Bruner J. S. (1961). *Readiness for learning*, dalam J.M(Ed), *Beyond the Infonnasi Given*. New York: w.w. Norton.
- Chaedar, A. (2010). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Daminto. (2004). *Kerangka Teoritis Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Lexy J. M. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Lexy J. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lofland, J & Lyn H. L. (1984). *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park: Sage publication, Inc.
- Sigalingging, H. (2022). *Album Batak Muslim Bershalawat Pada Masyarakat Batak Muslim Di Kota Medan: Kajian Terhadap Struktur Dan Makna*. Medan: Tesis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.